

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sutedi, D. (2011, hlm.58) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Surakhmad, W. (1980, hlm.139) Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Suprpto (2013, hlm.13) menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap status, sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan analitis yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah aktual pada masa kini.

Dari tiga pengertian mengenai penelitian deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan bentuk penjabaran dalam kata-kata untuk menggambarkan sebuah keadaan serta dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat ini. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk memecahkan masalah yang ada.

Selain itu dalam penelitian ini analisis kemampuan digunakan untuk memahami. Kata analisis sendiri memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Tim Penyusun KBBI, 2001, hlm.59) sedangkan kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. (Tim Penyusun KBBI, 2001, hlm.979).

Maksud dari memahami dari penelitian ini adalah kemampuan dari mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam penggunaan *keishikimeishi mono* dan *koto* dalam kalimat bahasa Jepang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan partisipan sebagai pendukung penelitian. Partisipan berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai tempat penelitian serta partisipan dari penelitian ini.

1. Partisipan

Satori, D & Komariah, A (2012, hlm.46) menyatakan bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi nara sumber, atau partisipan, informan atau konsultan dalam penelitian”.

Konsep sampel/partisipan dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif (Satori & Komariah. 2012, hlm.46) Jumlah dari seluruh tingkat III kurang lebih sekitar 80 mahasiswa. Penelitian ini melibatkan enam puluh mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang tingkat III tahun 2015/2016 dirasa sudah cukup untuk mewakili satu angkatan. Alasan peneliti memilih tingkat III dikarenakan tingkat tiga dirasa cukup mampu menggunakan *keishikimeishi mono* dan *koto*. Kenapa tidak di tingkat IV dikarenakan tidak adanya kecocokan waktu dan sulitnya menjalin kerjasama, sehingga akan kesulitan

mengumpulkan partisipan yang nantinya tidak akan sesuai dengan tujuan awal pengambilan data yaitu enam puluh partisipan.

Teknik pengambilan partisipan yang dilakukan secara acak (*random sampling*). Pengambilan sampel secara acak adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, sehingga metode ini sering disebut sebagai prosedur terbaik (Djajasudarma, F., 2010, hlm. 82)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia lantai 3 dengan jumlah kelas Tingkat III tahun 2015/2016 adalah tiga kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Sampel yang diambil dari masing-masing kelas sebanyak dua puluh orang.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2012, hlm. 24). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka ini dilakukan untuk memperoleh informasi selengkap-lengkapnyanya yang berkaitan dengan *keishikimeishi mono* dan *koto*. Beberapa buku menjadi pedoman bagi penulis untuk

penelitian ini diantaranya adalah *Japanese for foreigners Keishikimeishi*, *Nihongosou Matome Mondaishuu*, *Nihongo Nouryoku Shiken N2*, *Gendai Nihongo Bunpou 1*, pengantar linguistik bahasa Jepang dan buku lainnya yang menjelaskan mengenai *keishikimeishi*. Selain itu penulis menggunakan kamus bahasa Jepang *Aedict* yang merupakan aplikasi dari *android*.

b. Studi Lapangan

Selain studi pustaka, penulis mengumpulkan data yang diambil dari mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang dengan pendekatan satu kali pengambilan data. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis mengenai *keishikimeishi mono* dan *koto*, bentuknya berupa tes pilihan dan tes benar salah, serta angket.

c. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan untuk menambah informasi serta mengetahui hal-hal lebih mendalam. Ini dilakukan ketika jawaban dari angket dirasa kurang memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan terhadap 12 orang dengan jenis wawancara bebas. Menurut Riduwan (2012, hlm. 30) kebaikan wawancara bebas adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa Ia sedang di wawancarai

2. Instrumen Penelitian

Saat mengumpulkan data penelitian dibutuhkan alat bantu agar penelitian ini lebih sistematis. Alat bantu atau instrument penelitian itu berupa sebuah benda seperti yang dinyatakan oleh Riduwan (2012, hlm. 24) Instrumen diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat

diwujudkan dalam benda. Pada Penelitian ini Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan sekaligus pemahaman mahasiswa dalam penggunaan *keishikimeishi mono* dan *koto* pada kalimat bahasa Jepang. Pada tahap awal penulis mengumpulkan data mengenai *keishikimeishi mono* dan *koto* dari berbagai macam buku. Contoh-contoh kalimat yang telah terkumpul diklasifikasikan menjadi dua yaitu kalimat yang menggunakan *mono* dan kalimat yang menggunakan *koto*. Setelah itu penulis melakukan seleksi dari kumpulan kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi 40 butir soal. Soal bagian I berupa kalimat yang tidak lengkap, jawabannya dapat dipilih antara *mono* atau *koto* (*kanseihou*) sebanyak 20 butir soal. Sudjianto (2010, hlm.163) menyatakan bahwa “Dengan model soal tes ini dapat dilihat kemampuan pembelajar dalam pemakaian pengetahuan dasar serta pemahaman suatu wacana tertulis yang lebih luas secara komprehensif.” Selanjutnya soal bagian II berbentuk tes betul-salah (*shingihou*) sebanyak 20 butir soal. Model tes ini biasanya dipakai untuk menguji kemampuan membaca pembelajar (Sudjianto, 2010, hlm.161).

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes

<i>Keishikimeishi</i>	Soal Bagian	No. Soal
<i>Mono</i>	I	1, 2, 3, 7, 9, 12, 13, 18, 19, 20
	II	2, 4, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 16, 17

<i>Koto</i>	I	4, 5, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17
	II	1, 3, 5, 9, 10, 11, 15, 18, 19, 20

b. Angket

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan penggunaan (Riduwan, 2012, hlm.25-26). Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai kemampuan penggunaan *keishikimeishi mono* dan *koto* dari partisipan atau mahasiswa tanpa merasa khawatir bila mahasiswa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian.

Bentuk dari angket yang disebar berupa angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup, yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya (Sutedi, 2011, hlm.164). Sedangkan angket terbuka, yaitu angket yang memberikan keleluasaan bagi responden untuk menjawabnya (Sutedi, 2011, hlm.164). Dalam angket ini terdapat 10 pertanyaan dimana 2 pertanyaan termasuk kedalam angket terbuka.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Penulisan Soal Angket

Aspek yang diamati	No. Soal
Lamanya pengalaman belajar	1
Kemampuan yang dimiliki	2

Pengetahuan mengenai <i>Keishikimeishi mono</i> dan <i>koto</i>	3, 4, 5, 9
Kesulitan mengenai <i>Keishikimeishi mono</i> dan <i>koto</i>	6, 7, 8
Pelajaran khusus mengenai <i>Keishikimeishi mono</i> dan <i>koto</i>	10

D. Analisis Data

1. Pengolahan Data Tes

Setelah mengumpulkan data dari tes yang terdiri dari 40 soal, 20 soal *kanseihou* dan 20 soal *shingihou*, data tersebut diolah, dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban yang benar dan salah.
- b. menghitung skor dengan menggunakan rumus:

Bagian I

$$Sk = \sum B$$

Keterangan:

Sk : Skor

$\sum B$: Jumlah jawaban yang benar

Bagian II

$$Sk = \sum B - \sum S$$

Keterangan:

Sk : Skor

$\sum B$: Jumlah jawaban yang benar

$\sum S$: Jumlah jawaban yang salah

- c. Mengubah skor menjadi nilai dengan skala 100:

$$Nilai = \frac{\text{Sk. Aktual}}{\text{Sk. Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Sk. Aktual : Skor yang diperoleh partisipan

Sk. Ideal : Jumlah skor jika benar semua

(Sutedi, 2013, hlm.6-7)

- d. Menyusun tabel distribusi frekuensi dan presentase jawaban dari tiap butir soal.
- e. Menghitung presentase kemampuan mahasiswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Sk. Aktual}}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase kemampuan

Sk. Aktual : Skor yang diperoleh partisipan

N : Banyaknya Individu

- f. Menghitung rata-rata kemampuan penggunaan *keishikimeishi mono* dan *koto* menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum \text{Nilai}}{N}$$

Keterangan

M : Nilai rata-rata

$\sum$ Nilai : Jumlah dari keseluruhan nilai

N : Jumlah seluruh partisipan

- g. Menghitung tingkat kemampuan dari seluruh partisipan dalam kemampuan penggunaan *keishikimeishi mono* dan *koto* dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum Sk}{\text{Jml. Soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase kemampuan
 $\sum Sk$: Jumlah keseluruhan yang menjawab benar dengan *mono/koto*
 Jml. Soal : Jumlah soal *mono/koto*

- h. Menginterpretasikan persentase rata-rata kemampuan berdasarkan pada kriteria di bawah ini:

Tabel 3.3
Pedoman Tingkat Kemampuan Penggunaan
Keishikimeishi Mono dan Koto

Nilai	Penafsiran
0-54	Sangat kurang
55-64	Kurang
65-74	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat baik

(dikutip dari Nurgiantono dalam Novianti, 2012, hlm.32)

2. Pengolahan Data Angket

Setelah data angket terkumpul kemudian diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban dari angket yang disebar
- b. Menyusun frekuensi jawaban dari angket
- c. Membuat table frekuensi dari setiap jawaban dari nomor pertanyaan
- d. Menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban dalam nomor pertanyaan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase frekuensi dari setiap jawaban dari pertanyaan

f : Frekuensi dari setiap jawaban

n : Jumlah responden

(Novianti, 2012, hlm.33)

Tabel 3.4

Klasifikasi Persentase Jawaban Angket

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tak seorang pun
1-5%	Hampir tidak ada
6-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Lebih dari setengahnya
76-95%	Sebagian besar
96-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya